

***LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN
PERILAKU REMAJA TERHADAP BAHAYA MEROKOK***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana
Pada Program Studi S-1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

ALDI RENALDI

NIM : KHGC 17019



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
PROGRAM STUDI S-1 KEPERAWATAN**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : Aldi Renaldi
NIM : KHGC 17019
JUDUL : *Literature Review* : Hubungan Motivasi dengan Perilaku Remaja
Terhadap Bahaya Merokok

SKRIPSI

Skripsi ini telah disidangkan dihadapan Tim Penguji
Program Studi S-1 Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut

Garut, _____ 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

DR H.Dian Roslan H,S.Kep.,M.Kes

Sri Yekti Widadi,S.Kp.,M.Kep

Ketua

Prodi S-1 Keperawatan

Iin Patimah,S.Kep.,M.Kep

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : Aldi Renaldi
N I M : KHGC 17019
JUDUL : *Literature Review* : Hubungan Motivasi dengan Perilaku
Remaja terhadap Bahaya Merokok

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana pada Program Studi S-1 Keperawatan
STIKes Karsa Husada Garut

Garut, _____ 2021

Menyetujui,

Pembimbing Utama



DR H. Dian Roslan H, S.Kep., M.Kes

Pembimbing Pendamping



Sri Yekti Widadi, S.Kp., M.Kep

LEMBAR PERSETUJUAN

SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa :

Nama : Aldi Renaldi

N I M : KHGC 17019

Program Studi : S-1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut

Mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui untuk melaksanakan ujian sarjana dengan judul :

***LITERATURE REVIEW : HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU
REMAJA TERHADAP BAHAYA MEROKOK***

Demikian persetujuan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, _____ 2021

Menyetujui,

Pembimbing Utama



DR H. Dian Roslan H, S.Kep., M.Kes

Pembimbing Pendamping



Sri Yekti Widadi, S.Kp., M.Kep

LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

NAMA : Aldi Renaldi
NIM : KHGC 17019
JUDUL : *Literature Review* : Hubungan Motivasi dengan Perilaku Remaja
Terhadap Bahaya Merokok

Menyatakan bahwa mahasiswa di atas telah melaksanakan perbaikan sidang akhir

Garut, _____ 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

DR H.Dian Roslan H,S.Kep.,M.Kes

Sri Yekti Widadi,S.Kp.,M.Kep

Penelaah I

Penelaah II

H.Zahara Farhan,M.Kep

Andri Nugraha,M.Kep

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

- 1) Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik S.Kep baik dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut maupun di perguruan tinggi lain
- 2) Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing
- 3) Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
- 4) Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut.

Garut, _____ 2021

Pembuat pernyataan,

Aldi Renaldi

Literature Review :
**Hubungan Motivasi dengan Perilaku Remaja terhadap Bahaya
Merokok**

Aldi Rinaldi
STIKes Karsa Husada Garut
Email : areltea007@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku merokok telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di seluruh dunia sejak lebih dari satu dekade yang lalu, sehingga perlu ditanggulangi secara menyeluruh. Saat ini merokok pada sebagian masyarakat merupakan suatu tren kebiasaan yang sangat menyenangkan, kebiasaan merokok banyak diikuti oleh remaja sebagai ajang gaul dan gaya agar diakui dalam pergaulan dilingkungannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan motivasi dengan perilaku remaja terhadap bahaya merokok. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode telaah *literature review*. Hasil penelitian menemukan 3 (tiga) artikel yang diperoleh dari Database Portal Garuda dan *Google Scholar*. Kesimpulan, terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dan perilaku remaja terhadap bahaya merokok dengan sulitnya berhenti merokok, itu artinya jika remaja ingin berhenti dari perilaku merokok perlu adanya motivasi untuk berhenti merokok yang datang dari dalam diri sendiri untuk menyadari bahaya yang akan timbul di kemudian hari.

Kata Kunci : Perilaku Merokok, Motivasi Remaja Merokok, dan Bahaya Merokok

Literature Review :
***The Relationship between Motivation and Adolescent Behavior on the
Dangers of Smoking***

Aldi Renaldi
STIKes Karsa Husada Garut
Email : areltea007@gmail.com

ABSTRACT

Smoking behavior has become an important public health problem around the world since more than a decade ago, so it needs to be tackled thoroughly. Currently, smoking in some people is a very pleasant habit trend, smoking is widely followed by teenagers as an arena for slang and style to be recognized in their environment. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between motivation and adolescent behavior on the dangers of smoking. This research method is carried out using a literature review method. The results of the research found 3 (three) articles obtained from the Garuda Portal Database and Google Scholar. In conclusion, there is a strong relationship between the motivation and behavior of adolescents towards the dangers of smoking with the difficulty of quitting smoking, it means that if adolescents want to quit smoking behavior it is necessary to have motivation to stop smoking that comes from within themselves to realize the dangers that will arise in the future.

Keywords: *Smoking Behavior, Teen Smoking Motivation, and Dangers of Smoking*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tecurahkan kepada baginda kita yakni Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya serta sampai kepada kita selaku umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Literature Review : Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Terhadap Bahaya Merokok*”.

Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir untuk menempuh pendidikan Proram Studi S-1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang terlibat, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak DR H.Hadiat,MA, selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
2. Bapak H.Engkus Kusnadi,S.Kep.,M.Kes., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut.
3. Ibu Iin Patimah,S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku Ketua Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut.
4. Bapak H.Zahara Farhan,M.Kep selaku penelaah ke-I yang telah bersedia menjadi penguji dalam sidang akhir skripsi ini

5. Bapak Andri Nugraha,M.Kep selaku penelaah ke-II yang telah bersedia menjadi penguji dalam sidang akhir skripsi ini
6. Bapak DR H.Dian Roslan H,S.Kep.,M.Kes, selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam skripsi ini.
7. Ibu Sri Yekti Widadi,S.Kp.,M.Kep, selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam skripsi ini.
8. Bapak Wahyudin,S.Kp.,M.Kes, selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) beserta jajarannya yang telah menyetujui judul skripsi ini.
9. Staf dan Dosen Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua Orang Tua yang saya cintai dan saya sayangi, Bapak Komarudin (ALM) dan Ibu Euis Patimawati, adik-adik saya serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dengan sepenuh hati kepada putra-Nya
11. Seluruh sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.

Garut, _____2021

Penulis,

Aldi Renaldi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	ivi
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SIDANG AKHIR SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Konsep Motivasi	6

2.1.1.	Definisi	6
2.1.2	Macam - Macam Motivasi	7
2.2.	Konsep Remaja	8
2.2.1.	Definisi	8
2.2.2.	Ciri – ciri Remaja	9
2.3.	Konsep Merokok	14
2.3.1.	Definisi	14
2.3.2.	Penyakit-Penyakit Yang Timbul Akibat Merokok.....	15
2.3.3.	Faktor Yang Mempengaruhi Merokok.....	17
2.1.4	Penanggulangan Masalah Merokok	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		23
3.1.	Desain Penelitian	23
3.2.	Strategi Pencarian	23
3.2.1	Protokol dan Registrasi	23
3.2.2	Database Pencarian	23
3.2.3	Kata Kunci.....	24
3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	24
3.4	Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas.....	25
3.4.1	Seleksi Studi	25
3.5	Jadwal Penelitian	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		28
4.1.	Hasil.....	28
4.1.1	Seleksi Studi dan Pengumpulan Data	28

4.2. Pembahasan	34
4.2.1 Karakteristik Studi	34
4.2.2 Karakteristik Responden	34
4.2.3 Hubungan Motivasi dengan Perilaku Remaja terhadap Bahaya Merokok	35
BAB V PENUTUP.....	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1	Kriteria Inklusi dan Ekslusi.....	24
3.2	Jadwal Penelitian.....	27
4.1	Hasil Penelitian.....	29

DAFTAR BAGAN

Bagan

3.1 Diagram *Flow* Hasil Pencarian.....29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Outline Pengajuan Proposal Skripsi
- Lampiran 2 Formulir Usulan Topik Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Pertanyaan Seminar Usulan Penelitian
- Lampiran 4 Lembar Pertanyaan Sidang Akhir Skripsi
- Lampiran 5 Lembar Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang

Perilaku merokok telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di seluruh dunia sejak lebih dari satu dekade yang lalu, sehingga perlu ditanggulangi secara menyeluruh. Sementara prevalensi dan konsumsi merokok di Negara maju telah menurun sebagai hasil dari program penanggulangan yang komprehensif dan intensif, keadaan sebaliknya terjadi di negara berkembang dalam jangka panjang akan terjadi endemik penyakit akibat merokok (Kusumawati, 2018).

Saat ini merokok pada sebagian masyarakat merupakan suatu tren kebiasaan yang sangat menyenangkan, kebiasaan merokok banyak diikuti oleh remaja sebagai ajang gaul dan gaya agar diakui dalam pergaulan dilingkungannya. Kebanyakan perokok mulai menghisap rokok pada waktu usia belasan tahun. Sejumlah peneliti menegaskan sebagian orang mulai merokok antara usia 11-13 tahun dan 85 % mulai merokok sebelum usia 18 tahun. Pada usia 15 tahun terdapat sebanyak 46,5 % pelajar laki-laki yang mengatakan pernah mencoba merokok, padahal pada usia 11 tahun tercatat 20,8% yang pernah mencoba merokok (Kusumawati, 2018).

World Health Organization (WHO) menjelaskan rokok menjadi penyebab utama kanker di dunia. Survei dari WHO tahun 2015 8,2 juta orang meninggal karena penyakit kanker dan sebanyak 1,6 juta orang atau sekitar 20 persen dari 8,2

juta orang mati karna perilaku merokok. Berdasarkan data WHO terdapat 6 juta orang pada tahun ini yang akan meninggal akibat perilaku merokok. Apabila pencegahan perilaku merokok tidak segera dilakukan, kematian yang disebabkan oleh rokok akan semakin meningkat. Pada tahun 2030 WHO memprediksi sekitar 8 juta orang meninggal karena rokok (Ilham, 2015 dalam (Islami et al., 2015a).

Global Youth Tobacco Survey (2014) menyatakan bahwa Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai angka remaja perokok tertinggi nomor 3 di Dunia. Dimana angka prevelensi perokok remaja laki-laki 16 kali lebih tinggi (65,9%), dibandingkan dengan remaja perempuan (4,2%). Usia pertama kali mencoba merokok sebagian besar laki-laki pada usia 12-13 tahun dan usia 15-18 tahun, sedangkan sebagian besar perempuan mulai merokok pada usia kurang dari 7 tahun dan usia 14-15 tahun. Perokok perempuan sebagian besar mulai menghisap rokok dengan jumlah kurang dari 1 batang/hari, sedangkan sebagian besar laki-laki menghisap rokok sebanyak 1 batang/hari (Riskesdas, 2013). Jika dilihat dari jumlah rokok yang dihisap, Jawa timur menjadi propinsi terbesar keduadi pulau jawa yaitu sebesar 11,5% atau dengan jumlah rata-rata yang dihisap 12,3 batang perhari atau setara dengan satu bungkus perhari (Rahardjo, 2015 dalam (Islami et al., 2015a).

Kelompok remaja usia sekolah merupakan kelompok yang memiliki resiko tinggi terhadap pengaruh buruk dari luar karena belum memiliki kematangan emosional yang stabil (Islami et al., 2015a). Masa remaja cenderung memiliki ketidakstabilan, baik dalam pemikiran dan pegangan prinsip hidup. Pengaruh negatif interaksi sosial dalam pergaula yaitu sangat erat sekali akan terjadinya

perilaku menyimpang yaitu kenakalan remaja. Permasalahan yang sering terjadi pada remaja misalnya, kelompok remaja senang berkumpul suatu tempat (nongkrong) dan hal yang sering mereka lakukan seperti membicarakan tentang lawan jenis, merokok, mabuk- mabukan, pergaulan bebas dan menggunakan narkoba, minum alkohol, menonton pornografi melalui telepon genggam dan lain sebagainya (Sigalingging & Sianturi, 2019 dalam (Elpasa et al., 2021). Kebiasaan buruk seperti merokok pada remaja disebabkan oleh stres, dukungan teman, dan dukungan iklan. Sehingga pada tahap inilah remaja rentan memulai mengkonsumsi rokok (Islami et al., 2015a).

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang atau dari orang lain untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi untuk berhenti merokok adalah selain dorongan dari dalam diri sendiri juga datang dari orang tua, keluarga maupun teman sebaya. Motivasi juga bisa diperoleh dari lingkungan sekitar baik tetangga maupun masyarakat sekitar. Rendahnya persepsi remaja terhadap manfaat berhenti merokok dapat menjadi salah satu faktor penghambat motivasi berhenti merokok. Oleh karena itu, motivasi dalam diri sendiri yang paling berperan dalam hal ini (Islami et al., 2015a)

Melihat berbagai fenomena tersebut, menunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan jumlah perokok yang diperkirakan akan semakin tinggi dikalangan remaja. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap remaja karena melihat beberapa peneliti sebelumnya yang terkait mengenai perilaku merokok pada remaja rata-rata dilakukan terhadap mahasiswa. Padahal menurut fenomena yang sering terjadi di lingkungan sekitar itu usia remaja yang mulai

merokok cenderung semakin bergeser menjadi lebih muda.

Berdasarkan uraian data dan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “***Literature Review : Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Terhadap Bahaya Merokok***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “bagaimanakah Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Terhadap Bahaya Merokok?”

1.3 Tujuan Penelitian

Literature Review ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Terhadap Bahaya Merokok

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan untuk meningkatkan Motivasi Perilaku Remaja Terhadap Bahaya Merokok
- 2) Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk melakukan perbaikan bagi peneliti selanjutnya terkait Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Remaja Terhadap Bahaya Merokok

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai gambaran pengetahuan masyarakat akan rokok, agar dapat mempermudah perawat dalam memperoleh data atau referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengetahui pandangan masyarakat akan rokok.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Motivasi

2.1.1. Definisi

Kata motivasi (*motivation*) kata dasarnya adalah motif (*motive*) yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan/kegiatan yang berlangsung secara sadar. Dari pengertian tersebut berarti pula semua teori motivasi bertolak dari prinsip utama bahwa manusia (seseorang) hanya melakukan suatu kegiatan yang menyenangkannya untuk dilakukan. Prinsip itu tidak menutup kemungkinan bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja melakukan sesuatu yang tidak disukainya (Tahir, 2014)..

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut (Maulidina, 2020)..

Kebutuhan dan keinginan seseorang berbeda dengan kebutuhan dan keinginan orang lain. Perbedaan kebutuhan dan keinginan seseorang itu terjadi

karena proses mental yang terjadi dalam diri orang tersebut. Proses mental itu merupakan pembentukan persepsi pada diri orang yang bersangkutan dan proses pembentukan persepsi diri pada hakikatnya merupakan proses belajar seseorang terhadap segala sesuatu yang dilihat dan dialaminya dari lingkungan yang ada di sekitarnya (Maulidina, 2020).

2.1.2 Macam - Macam Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi timbul dari diri sendiri maupun berasal dari lingkungan sekitar. Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat dikatakan motivasi itu sangat bervariasi. Namun motivasi dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian. Menurut Sardiman motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi pada dua bagian yaitu:

1. Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat, dorongan seksual.
2. Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk (Asrori, 2020).

2.1.3 Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sardiman menjelaskan motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, karena motivasi memiliki fungsi seperti:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat lagi bagi tujuan tersebut (Asrori, 2020).

2.2. Konsep Remaja

2.2.1. Definisi

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa

yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa (Ajhuri, 2019).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 (2014) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (abstract reasoning) (Kusumaryani, 2017).

2.2.2. Ciri – ciri Remaja

1. Masa remaja sebagai periode peralihan dari kanak-kanak ke dewasa.
2. Masa remaja sebagai periode perubahan (terjadi peningkatan emosi).
3. Masa remaja sebagai usia bermasalah, cenderung tidak rapi, tidak hati-hati.
4. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan (merasa banyak masalah).

5. Masa remaja cenderung memaksakan seperti yang ia inginkan (tidak realistis).
6. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa (mencari hingga menemukan identitas diri sendiri) (Ajhuri, 2019).

2.2.3. Fase Remaja

1. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun; untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun - 13 atau 14 tahun. Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivenes tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku ? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”? dan lain lain.

2. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini,

statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

3. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional (Diananda, 2019).

2.2.4. Masa Perkembangan Remaja

Pada masa remaja perubahan-perubahan besar terjadi dalam kedua aspek yang bersifat biologis atau fisiologis juga bersifat psikologis, sehingga dapat dikatakan bahwa ciri umum yang menonjol pada masa remaja adalah berlangsungnya perubahan itu sendiri, yang dalam interaksinya dengan lingkungan sosial membawa berbagai dampak pada perilaku remaja. Secara ringkas, proses perubahan tersebut dan interaksi antara beberapa aspek yang berubah selama masa remaja bisa diuraikan seperti berikut ini :

1. Perubahan Fisik

Rangkaian perubahan yang paling jelas yang nampak dialami oleh remaja adalah perubahan biologis dan fisiologis yang berlangsung pada awal masa remaja, yaitu sekitar umur 11-15 tahun pada wanita dan 12-16 tahun pada pria. Hormon-hormon baru di produksi oleh kelenjar endokrin, dan ini membawa perubahan dalam ciri-ciri seks primer dan memunculkan ciri-ciri seks sekunder. Gejala ini memberi isyarat bahwa fungsi reproduksi untuk menghasilkan keturunan sudah mulai bekerja. Seiring dengan itu, berlangsung pula pertumbuhan yang pesat pada tubuh dan anggotaanggota tubuh untuk mencapai proporsi seperti orang dewasa. Seorang individu lalu mulai terlihat berbeda, dan sebagai konsekuensi dari hormon yang baru, dia sendiri mulai merasa adanya perbedaan.

2. Perubahan Emosionalitas

Akibat langsung dari perubahan fisik dan hormonal adalah perubahan dalam aspek emosionalitas pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormonal, dan juga pengaruh lingkungan yang terkait dengan perubahan badaniah tersebut. Hormonal menyebabkan perubahan seksual dan menimbulkan dorongan-dorongan dan perasaan-perasaan baru. Keseimbangan hormonal yang baru menyebabkan individu merasakan hal-hal yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Keterbatasannya untuk secara kognitif mengolah perubahan-perubahan baru tersebut bisa membawa perubahan besar dalam fluktuasi emosinya. Dikombinasikan dengan pengaruh-pengaruh sosial yang juga senantiasa berubah, seperti

tekanan dari teman sebaya, media massa, dan minat pada seks lain, remaja menjadi lebih terorientasi secara seksual. Ini semua menuntut kemampuan pengendalian dan pengaturan baru atas perilakunya.

3. Perubahan Kognitif

Semua perubahan fisik yang membawa implikasi perubahan emosional tersebut makin dirumitkan oleh fakta bahwa individu juga sedang mengalami perubahan kognitif. Perubahan dalam kemampuan berpikir ini sebagai tahap terakhir yang disebut sebagai tahap formal operation dalam perkembangan kognitifnya. Dalam tahapan yang bermula pada umur 11 atau 12 tahun ini, remaja tidak lagi terikat pada realitas fisik yang konkrit dari apa yang ada, remaja mulai mampu berhadapan dengan aspek-aspek yang hipotesis dan abstrak dari realitas. Misalnya aturan-aturan dari orang tua, status remaja dalam kelompok sebayanya, dan aturan-aturan yang diberlakukan padanya tidak lagi dipandang sebagai hal-hal yang tak mungkin berubah.

Kemampuan-kemampuan berpikir yang baru ini memungkinkan individu untuk berpikir secara abstrak, hipotesis dan kontrafaktual, yang pada gilirannya kemudian memberikan peluang bagi individu untuk mengimajinasikan kemungkinan lain untuk segala hal. Imajinasi ini bisa terkait pada kondisi masyarakat, diri sendiri, aturan-aturan orang tua, atau apa yang akan dia lakukan dalam hidupnya.

4. Implikasi Psikososial

Semua perubahan yang terjadi dalam waktu yang singkat itu membawa akibat bahwa fokus utama dari perhatian remaja adalah dirinya sendiri. Secara psikologis proses-proses dalam diri remaja semuanya tengah mengalami perubahan, dan komponen-komponen fisik, fisiologis, emosional, dan kognitif sedang mengalami perubahan besar. Sekarang dengan terbukanya kemungkinan bagi semua objek untuk dipikirkan dengan cara yang hipotesis, berbeda dan baru, dan dengan perubahan dirinya yang radikal, sepantasnyalah bagi individu untuk memfokuskan pada dirinya sendiri dan mencoba mengerti apa yang sedang terjadi (Ajhuri, 2019).

2.3. Konsep Merokok

2.3.1. Definisi

Merokok merupakan kebiasaan menghisap yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari dan bagian dari kebutuhan yang tidak dapat dihindari bagi individu yang mengalami kecenderungan terhadap rokok (Sari et al., 2019). Sedangkan merokok merupakan salah satu dari sekian banyaknya masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit, bahkan kematian (Haryanto, 2016).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya. Bahkan orang mulai merokok ketika mereka masih remaja. Sejumlah studi menegaskan bahwa kebanyakan orang yang

merokok mulai merokok antara umur 11 dan 13 tahun dan sebelum umur 18 tahun (Wirawan, 2016). Secara umum menurut Suratman dan Kuswanto (2011) bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan. Faktor dari dalam remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja.

2.3.2. Penyakit-Penyakit Yang Timbul Akibat Merokok

Rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia yang dapat masuk ke paru-paru. Dari ribuan bahan tersebut, 250 di antaranya termasuk ke dalam kelompok bahan-bahan berbahaya, setidaknya 69 di antaranya adalah pemicu kanker, seperti arsenik, benzene, kromium, kadmium, nikel, dan vinil klorida (Kemenkes RI, 2018).

Selain itu, rokok memiliki kandungan nikotin yang tidak sedikit. Kandungan nikotin terhadap perokok berisiko meningkatkan tekanan darah, mengurangi kadar oksigen ke jantung, meningkatkan detak jantung. Nikotin juga dapat merusak bagian dalam pembuluh darah, termasuk yang berada di dalam jantung. Bukan hanya itu, masih ada berbagai penyakit pada perokok yang tidak kalah berbahaya:

1) Kanker Paru

Merokok adalah salah satu penyebab utama terjadinya kanker paru yang sebagian besar sangat berujung pada kematian. Semakin banyak Anda merokok, semakin besar pula risikonya. Kerusakan pada jaringan paru-paru

akan melambat dan kemudian berhenti seiring Anda berhenti merokok.

2) Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)

Bronkitis kronis, emfisema, atau kombinasi keduanya termasuk dalam penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) atau *chronic obstructive pulmonary disease* (COPD). Pada emfisema, dinding yang membatasi kantong udara (*alveolar septa*) menjadi rusak mengakibatkan kantong udara (*alveoli*) menjadi lebih besar dan jumlahnya berkurang. Hal ini mengganggu pertukaran oksigen dan karbondioksida. Pada perokok yang telah menderita emfisema, seluruh bagian dada dapat membesar.

3) Penyakit Jantung Koroner

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah kondisi ketika pembuluh darah jantung (arteri koroner) tersumbat oleh timbunan lemak. Bila lemak makin menumpuk, maka arteri akan makin menyempit, dan membuat aliran darah ke jantung berkurang. Berkurangnya aliran darah ke jantung akan memicu gejala PJK, seperti angina dan sesak napas. Bila kondisi tersebut tidak segera ditangani, arteri akan tersumbat sepenuhnya, dan memicu serangan jantung. Sebagian penderita penyakit jantung koroner sebagian besar adalah para perokok aktif.

4) Penyakit Pneumonia

Pneumonia adalah penyakit infeksi pada paru yang menyebabkan peradangan pada kantong udara (*alveoli*) di paru-paru. Orang yang telah lama merokok aktif sangat berisiko mengalami pneumonia dan masalah paru-paru lainnya di masa mendatang dibandingkan orang yang tidak merokok.

5) Sindrom gangguan pernapasan akut

Penyakit yang dikenal dengan nama *acute respiratory distress syndrome* (ARDS) ini adalah kondisi yang menyebabkan cairan bocor ke paru-paru sehingga menghalangi oksigen masuk ke organ-organ tubuh Anda. Penyakit ini tergolong berat dan serius karena terkadang dapat mengancam jiwa. Perokok aktif bisa berisiko mengalami sindrom gangguan pernapasan akut.

Pada tingkat keparahan tertentu, penyakit pada perokok di atas pada umumnya akan berujung kepada kematian. Disarankan untuk segera berhenti merokok untuk mencegah penyakit pada perokok yang bisa membahayakan kesehatan Anda. Konsultasi ke dokter untuk cara berhenti merokok yang tepat (Kemenkes RI, 2018).

2.3.3. Faktor Yang Mempengaruhi Merokok

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dibagi menjadi beberapa sebab, yaitu :

1) Motivasi

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut

2) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Maka dari itu perlu untuk diketahui gambaran pengetahuan seseorang tentang rokok sehingga dapat merancang program intervensi yang efektif dalam menanggulangi masalah rokok (Kinanti, 2014)

3) Kebiasaan

Kebiasaan merokok adalah kegiatan mengisap rokok yang dilakukan secara berulang-ulang, teratur dan sulit dilepaskan. Telah biasa artinya tidak memerlukan sesuatu yang lebih untuk melakukannya. Kebiasaan adalah sesuatu yang sudah mendarah daging. Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah menjadi rutinitas. Dapat dikatakan pada orang-orang tipe ini merokok sudah merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, seringkali tanpa dipikirkan dan tanpa disadari. Kebiasaan merokok dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor eksternal penyebab kebiasaan merokok meliputi:

- a. Lingkungan tempat tinggal seperti keluarga, saudara, dan teman sebaya;
- b. Demografis yang meliputi umur dan jenis kelamin;
- c. Sosiokultural yang meliputi pendidikan, budaya, status sosial, dan pekerjaan. Sedangkan faktor internal meliputi kecemasan, kepercayaan diri, konsep diri, dan kepribadian masing-masing orang.

4) Reaksi emosi

Merokok digunakan untuk menghasilkan emosi yang positif, misalnya rasa senang, relaksasi, dan kenikmatan rasa. Merokok juga dapat menunjukkan kejantanan (kebanggaan diri) dan menunjukkan kedewasaan. Merokok ditujukan untuk mengurangi rasa tegang, kecemasan biasa, ataupun kecemasan yang timbul karena adanya interaksi dengan orang lain.

5) Lingkungan sosial

Kebanyakan remaja memulai kebiasaan merokok karena ikut-ikutan teman, selain itu juga karena terpengaruh oleh image yang diciptakan oleh produsen rokok (misalnya dengan menggunakan idola remaja sebagai bintang iklan). Dalam kaitannya dengan perilaku merokok remaja keluarga menjadi determinan kedua setelah teman sebaya. Keluarga dapat menjadi sumber dukungan dan pemenuhan kebutuhan bagi remaja, tetapi juga merupakan sumber bagi remaja untuk belajar norma-norma dan perilaku termasuk perilaku merokok.

6) Biologis

Faktor ini menekankan pada kandungan nikotin yang ada didalam rokok yang dapat mempengaruhi ketergantungan seseorang pada rokok secara biologis Nikotin merupakan alkaloid yang bersifat stimulan dan pada dosis tinggi beracun. Zat ini hanya ada dalam tembakau, sangat adiktif, dan mempengaruhi otak/susunan saraf (Muchlisin Riadi, 2013).

2.1.4 Penanggulangan Masalah Merokok

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan RI menerangkan tentang ketujuh program penanggulangan itu sebagai berikut :

1) Peraturan Perundang-undangan.

Indonesia memiliki UU 36 tentang kesehatan yang ada pasal-pasal yang mengatur kebiasaan merokok, juga ada PP 109 tahun 2012 yang mengatur lebih rinci tentang isi UU 36 dibidang penanggulangan merokok, dan juga ada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau, Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan juga berbagai Peraturan Daerah serta Aturan (SK) Gubernur, Bupati dan Walikota.

2) Penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

Tentang dampak merokok bagi kesehatan. Hal ini dilakukan melalui berbagai media yang ada, baik di tempat sarana pelayanan kesehatan maupun juga tempat-tempat umum. Kegiatan penyuluhan dengan metode yang lebih interaktif seperti menggunakan video, poster, dan diskusi interaktif akan meningkatkan pengetahuan.

3) Peringatan kesehatan dalam bentuk gambar.

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, maka semua rokok yang dijual harus mencantumkan satu dari lima pilihan gambar peringatan kesehatan. Produsen rokok yang tidak mencantumkan

peringatan kesehatan dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp. 500 juta.

4) Pengaturan iklan rokok

Harus diakui bahwa iklan berperan penting dalam pembentukan opini masyarakat, termasuk mau merokok atau tidak. Dalam aturan yang ada di Indonesia maka sudah ada semacam aturan tentang hal ini, walau memang belum dalam bentuk pelarangan total. Beberapa aturan penayangan iklan rokok di stasiun televisi, diantaranya yaitu Undang-Undang No. 32 tentang Penyiaran (UU Penyiaran) Pasal 46 ayat (3) huruf c melarang iklan niaga melakukan promosi rokok yang memperagakan wujud rokok, SPS Pasal 58 ayat (4) huruf c telah melarang promosi rokok yang memperagakan wujud rokok, Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 telah mengatur bahwa setiap iklan wajib tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berpedoman pada Etika Pariwara Indonesia, dan Etika Pariwara Indonesia, pada butir 2.2.2 huruf c, iklan rokok dan produk tembakau tidak memperagakan atau menggambarkan orang sedang merokok, atau mengarah pada orang yang sedang merokok.

6) Terwujudnya Kawasan Tanpa asap Rokok (KTR).

Hal ini untuk menjamin bahwa warga masyarakat, setidaknya di tempat-tempat umum, dapat menghirup udara bersih sehat dan bebas dari asap rokok. Dari waktu ke waktu kita lihat bahwa di sekitar kita makin banyak ruangan bebas asap rokok ini, termasuk di bioskop dan mal-mal besar.

7) Terselenggaranya pelayanan kesehatan untuk bantuan orang yang ingin berhenti merokok.

Untuk mereka yang akhirnya jatuh sakit karena rokok akan segera ditangani melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (Hadriani, 2015). Sebuah terobosan dilakukan Kementerian Kesehatan dengan memberikan layanan berhenti merokok melalui telepon tidak berbayar. Bagi mereka yang berkeinginan menghentikan kebiasaan merokok namun karena alasan tertentu belum datang ke fasilitas kesehatan, dapat mengakses layanan konseling berhenti merokok melalui saluran telepon bebas biaya yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan RI. Layanan ini dinamakan *Quit Line* Berhenti Merokok yang dapat diakses melalui nomor telepon, layanan tersebut dapat membantu mereka yang ingin berhenti merokok tetapi memiliki keterbatasan akses dan waktu. Melalui komunikasi via telepon, klien yang ingin berhenti merokok dapat diberikan konseling dan bimbingan, serta rujukan jika sekiranya membutuhkan tindak lanjut. Layanan *Quit Line* Berhenti Merokok diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan klien yang ingin berhenti merokok dan akhirnya dapat menurunkan jumlah perokok di Indonesia. (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode telaah *literature review*. *Literature review* adalah uraian tentang teori, temuan dan artikel penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. *Literature review* berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka seperti artikel, buku, slide, informasi dari internet, dan lain-lain (Nursalam *et al.*, 2020).

3.2. Strategi Pencarian

3.2.1 Protokol dan Registrasi

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literature review* mengenai Hubungan Motivasi dengan Perilaku Remaja terhadap Bahaya Merokok. Protokol dan evaluasi dari *literature review* ini akan menggunakan *diagram flow* untuk menentukan penyelesaian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review*.

3.2.2 Database Pencarian

Data yang akan digunakan adalah data sekunder yang tidak diperoleh dari pengamatan langsung, namun diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder yang didapatkan berupa

artikel/jurnal yang bereputasi nasional dengan tema mengenai Hubungan Motivasi dengan Perilaku Remaja terhadap Bahaya Merokok. Pencarian artikel/jurnal dalam *literature review* ini menggunakan database *Google Scholar*, Portal Garuda

3.2.3 Kata Kunci

Pencarian artikel/jurnal menggunakan *keyword* berikut Perilaku Merokok, Motivasi Remaja Merokok, dan Bahaya Merokok.

3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i>	Remaja Usia Sekolah	Mahasiswa, Lansia
<i>Intervention</i>	Pemberian motivasi pada remaja untuk berhenti merokok	Tidak dilakukan pemberian motivasi pada remaja untuk upaya menghentikan perilaku merokok
<i>Comparator</i>	Tidak ada	Tidak ada
<i>Outcome</i>	Terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan sulitnya berhenti merokok pada remaja	Tidak ada hubungan antara motivasi dengan perilaku remaja terhadap bahaya merokok

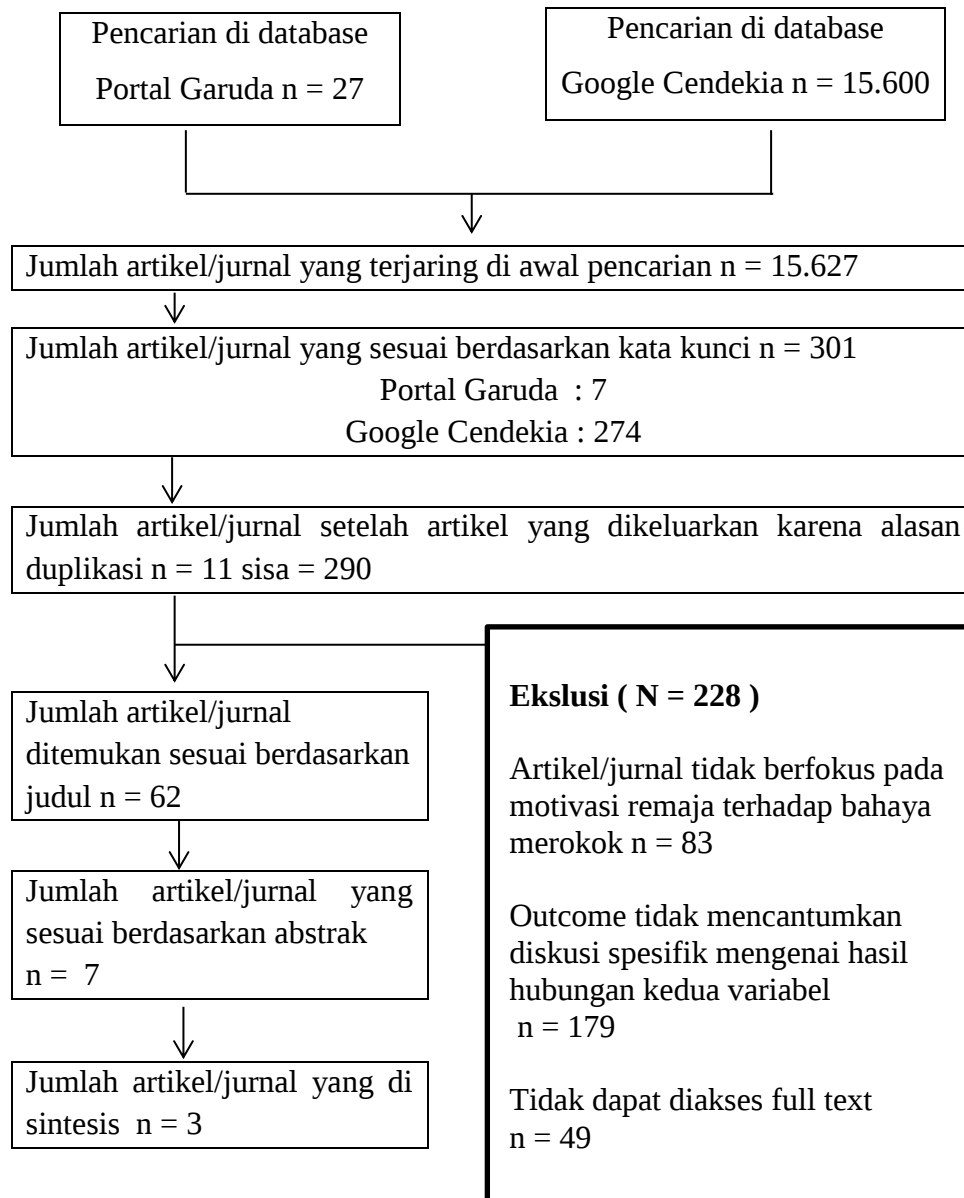
<i>Study Design, Publication dan Artickle Type</i>	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, eksperimen dan survei analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> Tipe publikasi : Open Acces Research dan dapat diakses full text	Selain menggunakan metode penelitian deskriptif dan observasional Tipe Publikasi : Tidak bisa diakses secara <i>full text</i> hanya terbatas pada Abstrak
<i>Publication Years</i>	Tahun 2015 – 2021	Sebelum tahun 2015
<i>Language</i>	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris

3.4 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.4.1 Seleksi Studi

Artikel yang diperoleh dari database *Google Scholar*, dan Portal Garuda di sintesis dan dilakukan seleksi studi yang digambarkan dalam bentuk diagram flow dengan mengelempokkan artikel atau jurnal berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi meliputi artikel terjadi di awal pencarian, berdasarkan kata kunci, artikel yang berduplikasi, yang sesuai berdasarkan judul, abstrak dan artikel full text yang akan di sintesis.

Bagan 3.1 Diagram *Flow* Hasil Pencarian



3.5 Jadwal Penelitian

N O	Uraian Pelaksanaan	Janua ri	Februa ri	Mar et	April	Mei	Juni	Juli	Agus Tus
1	Pengajuan Proposal Penelitian								
2	Penentuan Judul dan Usulan Topik Penelitian								
3	Penyusunan Proposal dan Bimbingan								
4	Seminar Proposal								
5	Perbaikan Laporan								
6	Pencarian Literature								
7	Penyusunan Laporan Penelitian								
8	Sidang Skripsi								

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1 Seleksi Studi dan Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil pencarian, peneliti menemukan artikel/jurnal yang terjaring di awal pencarian $n = 15.627$ dari database (Portal Garuda $n = 27$) dan (Google Cendekia $n = 15.600$) dengan rentang waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir yaitu 2011 – 2021. Peneliti menemukan $n = 301$ artikel sesuai berdasarkan kata kunci. Setelah itu peneliti melakukan analisa, terdapat $n = 11$ artikel/jurnal duplikasi, sehingga artikel tersebut diekslusi, dan tersisa $n = 290$. Kemudian peneliti melakukan *skrining* berdasarkan judul $n = 62$, abstrak $n = 7$,dan *full text* $n = 3$ jurnal sesuai dengan tema yang akan dilakukan studi telaah *literature review*.

Tabel 4.1 Hasil Penelitian

No	Nama Penulis, Tahun	Judul Penelitian	Metode (Desain, Populasi, Sampel, Instrumen dan Analisis)	Hasil Penelitian	Ringkasan atau Kesimpulan
1	Eny Kusumawati 2018	Pengaruh Layanan Informasi Bahaya Merokok Terhadap Motivasi Merokok Pada Siswa Smk Warga Surakarta	Desain : Penelitian Eksperimen Dengan Rancangan Pretest Postes Control Group Design Populasi : Remaja siswa SMK Warga Surakarta sebanyak 60 siswa. Sampel : Random sampling Instrumen : Angket Analisis : Analisis Varian-1jalur.	Hasil analisis Anava satu jalur diperoleh nilai sebesar $F = -4,164$ dengan p value < 0.05 . Hasil ini berarti ada perbedaan motivasi merokok pada siswa yang mendapatkan informasi mengenai bahaya merokok dengan yang tidak mendapatkan. Siswa yang mendapatkan informasi mengenai bahaya merokok memiliki motivasi yang lebih rendah dibandingkan siswa	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan “Pemberian informasi bahaya merokok dengan menggunakan metode ceramah, poster, dan liflet berpengaruh terhadap motivasi merokok pada remaja dibandingkan dengan tanpa pemberian informasi. Berdasarkan hasil ini maka sekolah diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam mencegah dan mengurangi kecenderungan berperilaku merokok. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain

				yang tidak mendapatkan informasi mengenai bahaya merokok.	pemberian informasi kesehatan melalui diskusi-diskusi yang diadakan di sekolah dengan tema efek yang ditimbulkan rokok ataupun seminar/seminar yang dilakukan di sekolah.
2	Rusmilawati, Ridha Hayati, Agus Jalpi, 2020	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Mts/Ma Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai Tahun	Desain :Kuantitatif dengan survey analitik melalui pendekatan cross sectional Populasi : 59 remaja di MTs/MA Batu Tangga Sampel : Sampling Jenuh Instrumen :Survei Analitik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merokok sebanyak 31 orang (52,5%), perilaku orang tua kurang baik sebanyak 28 orang (47,5%), perilaku teman sebaya kurang baik sebanyak 33 orang (55,9%), motivasi kurang baik sebanyak 34 orang (57,6%), faktor iklan kurang baik sebanyak 32 orang	1. Diketahui bahwa besar responden yang merokok sebanyak 31 orang (52,5%). 2. Diketahui bahwa besar responden perilaku orang tua kurang baik sebanyak 28 orang (47,5%) 3. Diketahui bahwa besar responden menyatakan perilaku teman sebaya kurang baik sebanyak 33 orang (55,9%). 4. Diketahui bahwa besar responden motivasi kurang baik sebanyak 34

		2020	Analisis : uji Chi-square dengan analisis univariat dan bivariat	(54,2%), ada hubungan perilaku orang tua, perilaku teman sebaya, motivasi individu, faktor iklan rokok dengan kebiasaan merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020.	orang (57,6%). 5. Diketahui bahwa besar responden yang terpengaruh faktor iklan sebanyak 32 orang (54,2%). 6. Ada hubungan perilaku orang tua dengan kebiasaan merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020 7. Ada hubungan perilaku teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020 8. Ada hubungan motivasi individu dengan kebiasaan merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020
--	--	------	---	---	---

					9. Ada hubungan faktor iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020
3	Liza Nadya Islami Alifin Abdul Majid 2015	Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kesulitan Berhenti Merokok Pada Remaja Di Dusun Ngajaran Desa Karangbinangun Kecamatan	Desain : Deskriptif kuantitatif dengan survei analitik Populasi : Seluruh Remaja Yang Merokok Di Desa Ngajaran Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan Yang Berjumlah 32 Remaja Sampel : Total	Berdasarkan uji spearman rho dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 didapatkan hasil rhitung = 0.715 dan rtabel = 0.296 dengan $p = 0,00$ dimana ($p < 0,05$), karena rhitung $>$ rtabel dan $p = 0,00$ sehingga H_0 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Motivasi dengan sulitnya berhenti merokok dan $r = 0.640$ dimana ($p < 0,05$) sehingga	1). Sebagian remaja Di Dusun Ngajaran Desa Karangbinangun Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan memiliki motivasi berhenti merokok yang rendah 2). Sebagian besar remaja Di Dusun Ngajaran Desa Karangbinangun Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan memiliki dukungan yang sedang untuk berhenti merokok 3). Sebagian besar remaja Di Dusun Ngajaran Desa

		Karangbinangun Kabupaten Lamongan	Sampling Instrumen : Pengolahan Dan Analisa Data: Editing, Coding, Scoring, Tabulating, Analisis : Uji Spearmen Rank Pada Program SPSS 22.00.	H1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dan dukungan keluarga dengan sulitnya berhenti merokok pada remaja Di Dusun Ngajaran Desa Karangbinangun Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan	Karangbinangun Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan sulit berhenti merokok. 4). Terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan sulitnya berhenti merokok pada remaja Di Dusun Ngajaran Desa Karangbinangun Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan 5). Terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan sulitnya berhenti merokok pada remaja Di Dusun Ngajaran Desa Karangbinangun Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan
--	--	---	---	--	--

4.2. Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Studi

Dari ketiga artikel yang ada, semuanya sama menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dan eksperimen melalui rancangan *Pretest Post Tes Control Group Design*. Tempat penelitian yang dilakukan dalam artikel ini di sekolah yang ada di Indonesia baik itu SMA, SMK atau Mts/MA. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei analitik, untuk mencari dan melihat hubungan kedua variabel motivasi dengan perilaku remaja terhadap bahaya merokok untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara kedua variabel

4.2.2 Karakteristik Responden

Sebagian besar responden berjumlah lebih dari 30 orang. Karakteristik jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki. Sebagian besar responden adalah perokok aktif dan berumur 14 - 18 tahun. Motivasi para responden merokok karena pergaulan dengan teman sekolahnya sehabis pulang sekolah sehingga menyebabkan kecanduan.

Berdasarkan karakteristik responden, mahasiswa mampu menghabiskan rokok 10 – 15 batang /hari-nya dengan alasan agar tidak pusing yang disebabkan oleh ajakan teman-teman nongkrongnya. Sedangkan motivasi responden untuk berhenti merokok sangat rendah karena sudah terbiasa merokok selama 1-2 tahun.

4.2.3 Hubungan Motivasi dengan Perilaku Remaja terhadap Bahaya Merokok

Berdasarkan hasil telaah dari ketiga jurnal diatas bahwa merokok bagi sebagian remaja merupakan perilaku proyeksi dari rasa sakit baik psikis maupun fisik. Ketergantungan ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis. Sehingga tidak jarang perokok mendapatkan kenikmatan yang dapat menghilangkan ketidaknyamanan yang sedang dialaminya

Menurut hasil analisis Anava satu jalur yang dilakukan Kusumawati (2018), diperoleh nilai sebesar $F = -4,164$ dengan $p < 0,05$. Hasil ini berarti ada perbedaan motivasi merokok pada siswa yang mendapatkan informasi mengenai bahaya merokok dengan yang tidak mendapatkan informasi. Motivasi merokok pada siswa yang mendapatkan layanan informasi memiliki nilai mean 65,4 masuk dalam kategori rendah dan sedangkan siswa yang tidak mendapatkan layanan informasi memiliki nilai mean 84 masuk dalam kategori sedang. Dengan demikian ada perbedaan motivasi merokok pada siswa yang mendapatkan informasi mengenai bahaya merokok dengan yang tidak mendapatkan informasi mengenai bahaya merokok.

Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rusmilawati et al (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden merokok sebanyak 31 orang (52,5%), perilaku orang tua kurang baik sebanyak 28 orang (47,5%), perilaku teman sebaya kurang baik sebanyak 33 orang (55,9%), motivasi kurang baik sebanyak 34 orang (57,6%), faktor iklan kurang baik sebanyak 32 orang (54,2%), ada hubungan perilaku orang tua ($p = 0,000$), perilaku teman

sebaya ($p = 0,001$), motivasi individu ($p = 0,000$), faktor iklan rokok ($p = 0,000$) dengan kebiasaan merokok pada siswa di MTs/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai tahun 2020. Itu artinya bahwa motivasi remaja untuk merokok dikarenakan adanya informasi dan motif yang tidak sesuai dengan fakta, dimana motif remaja untuk merokok karena menganggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Beberapa motivasi yang melatar belakangi merokok adalah untuk mendapat pengakuan untuk menghilangkan kekecewaan dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma, lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di depan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertarik untuk mendapatkan perhatian bahwa dengan dirinya merokok itu menjadi lebih dewasa dan keren.

Menurut saya selaku peneliti setuju dengan hasil penelitian lainnya bahwa perilaku merokok yang dinilai merugikan kini telah berbeda pemahamannya, yang semula disebut sebagai perilaku menyimpang karena dapat mengganggu kesehatan dan kini berubah sebagai gaya hidup yang sering dilakukan oleh sebagian banyak orang.. Oleh sebab itu, perilaku merokok telah menjadi aktifitas yang bersifat lumrah dimasyarakat untuk menghilangkan kecemasan bagi remaja di zaman sekarang.

Sama halnya dengan uji spearman rho yang dilakukan Islami et al (2015) dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 didapatkan hasil rhitung = 0.715 dan

$r_{\text{tabel}} = 0.296$ dengan $p = 0,00$ dimana ($p < 0,05$), karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan $p = 0,00$ sehingga H_0 artinya terdapat hubungan yang kuat antara Motivasi dengan sulitnya berhenti merokok dan $r = 0.640$ dimana ($p < 0,05$) sehingga H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dan dukungan keluarga dengan sulitnya berhenti merokok pada remaja Di Dusun Ngajaran Desa Karangbinangun Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. Motivasi untuk berhenti merokok pada remaja di Dusun Ngajaran Desa Karangbinangun Kabupaen Lamongan disebabkan remaja belum menyadari sepenuhnya bahaya yang akan ditimbulkan dari perilaku merokok, remaja hanya menganggap bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan karena dapat menghilangkan stres dan tekanan yang mereka alami. Remaja juga tidak memiliki motivasi ekstrinsik seperti ancaman dari orangtua maupun dari lingkungan sekitar terhadap perilaku merokoknya.

Faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah umur. Jika dilihat dari range umur, menunjukkan bahwa setengah responden 50% perokok remaja berumur 16-20 tahun. Usia ini termasuk dalam kategori usia remaja akhir dimana pada usia ini merupakan masa transisi menuju usia dewasa. Pada tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan minat makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman yang baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain (Islami et al., 2015).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literature dari ketiga jurnal tersebut dikatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dan perilaku remaja terhadap bahaya merokok dengan sulitnya berhenti merokok, itu artinya jika remaja ingin berhenti dari perilaku merokok perlu adanya motivasi untuk berhenti merokok yang datang dari dalam diri sendiri untuk menyadari bahaya yang akan timbul di kemudian hari.

5.2 Saran

- 5.2.1 Diharapkan bagi orang tua untuk selalu memperhatikan pergaulan anaknya baik ketika sedang berada di rumah maupun diluar lingkungan rumah agar anaknya tidak melakukan hal yang menyimpang yang dapat mengancam dan membahayakan dirinya
- 5.2.2 Diharapkan bagi mahasiswa khususnya peneliti agar dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dari penelitian ini di lapangan nanti

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (1 Ed.). Penebar Media.
- Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (1 Ed., Vol. 53, Nomor 9). Cv. Pena Persada.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal Istighna*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/Istighna.V1i1.20>
- Elpasa, G., Anggraeni, L. D., & Pasaribu, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Nanga Bulik. *Jurnal Keperawatan I Care*, 2(1), 58–65.
- Islami, L. N., Alifin, & Majid, A. (2015a). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kesulitan Berhenti Merokok Pada Remaja Di Dusun Ngajaran Desa Karangbinangun Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Lamongan*, 2(1), 1–9. <http://www.repository.umla.ac.id/979/1/jurnal.pdf>
- Islami, L. N., Alifin, & Majid, A. (2015b). *Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kesulitan Berhenti Merokok Pada Remaja Di Dusun Ngajaran Desa Karangbinangun Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan*.
- Kusumaryani, M. (2017). Brief Notes : Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi. *Lembaga Demografi Feb Ui*, 1–6. <http://ldfebui.org/wp-content/uploads/2017/08/Bn-06-2017.pdf>

- Kusumawati, E. (2018). Pengaruh Layanan Informasi Bahaya Merokok Terhadap Motivasi Merokok Pada Siswa Smk Warga Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 5(1), 283–291.
- Maulidina, M. (2020). Analisis Penempatan, Motivasi Kerja Dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 1–12. https://scholar.google.co.id/scholar?Q=Indikator+Motivasi+Kerja+Menurut+Anwar+Prabu+Mangkunegara+%282009%3a93%29+Dalam+Bayu+Fadilah%2c+Et+All+%282013%3a5%29&hl=id&as_sdt=0%2c5&as_ylo=2011&as_yhi=2021
- Permenkes Ri. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak. In *Peraturan Menteri Kesehatan* (Vol. 55, Hal. 3909).
- Rusmilawati, Hayati, R., & Jalpi, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Mts/Ma Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai Tahun 2020. *Kesehatan Masyarakat*, 30(1), 1–11.
- Tahir, A. (2014). *Buku Ajar Perilaku Organisasi*. Deepublish.

Lampiran 1

OUTLINE PENGAJUAN PROPOSAL SKRIPSI

A. Data Mahasiswa

Nama : Aldi Renaldi

N I M : KHGC 17019

Program Studi : S-1 Keperawatan

B. Data Rencana Penelitian

N o		
1	Judul	<i>Literature Review</i> : Hubungan Motivasi dengan Perilaku Remaja terhadap Bahaya Merokok
2	Masalah Penelitian	Perilaku merokok telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting di seluruh dunia sejak lebih dari satu dekade yang lalu, sehingga perlu ditanggulangi secara menyeluruh. Saat ini merokok pada sebagian masyarakat merupakan suatu tren kebiasaan yang sangat menyenangkan, kebiasaan merokok banyak diikuti oleh remaja sebagai ajang gaul dan gaya agar diakui dalam pergaulan dilingkungannya
3	Tujuan	Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Motivasi dengan Perilaku Remaja terhadap Bahaya Merokok

Lampiran 2

FORMULIR USULAN TOPIK PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Aldi Renaldi
NIM : KHGC 17019
Program Studi : S-1 Keperawatan
Tahun Akademik : 2020/2021

No	PENELITIAN	KETERANGAN
1	Tema Penelitian	Perilaku remaja terhadap Rokok
2	Judul Penelitian	Hubungan Motivasi dengan Perilaku remaja Terhadap Bahaya Merokok
3	Variabel Penelitian	1. Motivasi 2. Perilaku Remaja 3. Bahaya Merokok
4	Tempat Penelitian	-
5	Metode Penelitian	Literature Review

Garut, 17 Februari 2021

Pembimbing Utama



DR H. Dian Roslan H, S.Kep., M.Kes

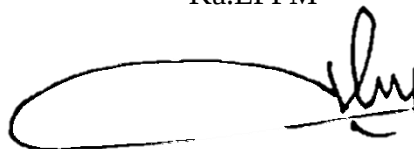
Pembimbing Pendamping



Sri Yekti Widadi, S.Kp., M.Kep

Menyetujui,

Ka.LPPM



Wahyudin, S.Kp., M.Kes

Lampiran 3

LEMBAR PERTANYAAN
SEMINAR USULAN PENELITIAN

1. H.Zahara Farhan,M.Kep

- Kan responya ingin dicari melalui penelitian ini,jadi nanti saya ingin mengetahui pengetahuan bahaya merokok
- Respon
- Motivasi perilaku
- Prisma urgesi
- Data penunjang ahli untuk memperkuat penelitian
- Gambaran faktor motivasi perilaku remaja terhadap bahaya merokok
- Rumusan masalah dibuat eksploratif
- Masalah yang inti

2. Andri Nugraha, M.Kep

- Apa alasan anda memilih judul penelitian ini ?

Lampiran 4

LEMBAR PERTANYAAN

SIDANG AKHIR SKRIPSI

1. H.Zahara Farhan,M.Kep

- Kata kunci di abstrak perbaiki, itu mah judul, singkat saja seperti variabelnya
- Rumusan masalah disesuaikan dengan tema penelitian
- Tujuan penelitian di samakan dengan judul yang nantinya berhubungan dengan kesimpulan di akhir
- Database pencariannya ganti jangan google cendekia, tapi google scholar
- Kata kunci di bab 3 sesuaikan dengan yang di abstrak jangan judul semuanya dimasukkan
- Seleksi studi di sesuaikan
- Diagram flow pindahkan dari bab 4 ke bab 3 dan ditempatkan setelah seleksi studi
- Karakteristik responden di sesuaikan dengan tabel hasil pencarian ke tiga jurnal tersebut
- Dibagian pembahasan, tepatnya pendapat anda di perjelas lagi harus lebih pro atau berpiha kepada alur penelitian jangan kontra dan menjadi bertolak belakang dengan pembahasannya
- Saran jangan seperti itu, itu mah kaya penelitian kuantitatif, ganti!

2. Andri Nugraha, M.Kep

- Di BAB 3 itu revisi kenapa bisa berbeda metode penelitian jurnal ?
Di kriteria inklusi disebutkan kuantitatif akan tetapi di bab 4 tabel hasil pencarian deskriptif. Sesuaikan!
- Lampiran dilengkapi

Lampiran 5

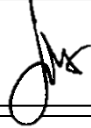
LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Aldi Reanldi

N I M : KHGC 17019

Pembimbing : DR.H.Dian Roslan H,S.Kep.,M.Kes

Judul : *Literature Review* : Hubungan Motivasi dengan Perilaku Remaja Terhadap Bahaya Merokok

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf
	Masuk	Keluar			
1	23 Februari 2021		Pengajuan Judul	Acc Lanjutkan !	
2.	27 Februari 2021		Pengajuan usulan topik penelitian	Acc	
3	04 Maret 2021		BAB I	1. Paragraf 5 dipindahkan ke paragraf 3 2. Prevalensi kejadian bahaya merokok di jawab barat dihapus saja 3. Penulisan sesuaikan juknis 4. Pengutipan atau penulisan sumber gunakan mendeley	
4	16 Maret 2021		BAB I	Acc BAB I, Lanjutkan	

5	19 Maret 2021		BAB II	1. Penulisan nomor, halaman, dan susunan teori sesuaikan dengan juknis 2. Tambahkan kerangka pemikiran/penelitian 3. Konsep dasar masyarakat di tambahkan jangan pengertian saja 4. Perjelas kembali konsep dasar pengetahuan 5. Nanti bimbingan BAB II langsungkan dengan BAB III dan daftar pustakanya	
6	11 April 2021		BAB II, BAB III, & Daftar Pustaka	1. BAB II Acc 2. Tulisan dirapihkan sesuai juknis 3. Penomoran halaman di sesuaikan 4. Tambahkan analisa data di BAB III 5. Daftar pustaka sesuaikan juknis, dan pakai spasi antara satu penulis kutipan dengan yang lainnya 6. Acc, Jika sudah di Revisi, silahkan seminar usulan penelitian	
7.	20 Agustus 2021		BAB IV & BAB V	1. Tabel hasil pencarian metode penelitiannya harus sesuai dari ketiga jurnalnya 2. Hasil penelitiannya harus sesuai dengan apa yang di jurnal 3. Penjelasan mengenai variabel dihapus jangan dipakai 4. Daftar pustaka belum semuanya masuk, tambahkan!	

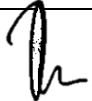
LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Aldi Renaldi

N I M : KHGC 17019

Pembimbing : Sri Yekti Widadi,S.Kp.,M.Kep

Judul : *Literature Review* : Hubungan Motivasi dengan Perilaku Remaja Terhadap Bahaya Merokok

No	Tanggal		Materi Yang Dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf
	Masuk	Keluar			
1	23 Februari 2021		Pengajuan judul	Acc, Lanjutkan	
2	25 Februari 2021		Judul usulan topik penelitian	Acc, Lanjutkan	
3.	16 Maret 2021		BAB 1 BAB 2	1. Penulisan harus sesuai dengan isi juknis 2. Penomaran halaman 3. Revisinya sesuaikan dengan yang di instruksikan oleh pak H.Dian	
4	19 Maret 2021		BAB 1 SAMPAI BAB 3	1. Perbaiki populasi pada kriteria inklusi dan eklusi 2. Rapihkan daftar pustaka dan pakai spasi antara penulisan	

				kutipan dengan penulisan yang lainya	
--	--	--	--	--------------------------------------	--